

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang

Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan), serta Pasal 12: 1(Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut

adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Salah satu obyek wisata di Kabupaten Belu yang sangat menarik perhatian pengunjung adalah Obyek Wisata Air Terjun Mauhalek. Kabupaten Belu memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Belu memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata.. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Air Terjun Mauhalek ini memiliki pesona tersendiri. Wisata Air Terjun ini terletak di Dusun Fatumuti, Desa Dualasi Raiulun, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu, ini diberi nama Siata Mauhalek. Alasannya karena berada persis pada pertemuan dua sumber air yakni Siata dan Mauhalek. Untuk mencapai tempat ini, tak memerlukan banyak pengorbanan. Jaraknya sekitar 30-an kilometer arah timur Kota Atambua dilalui jalan sumbu Atambua-Weluli dengan kondisi Mulus dan Lebar. Hanya membutuhkan waktu kurang lebih satu jam untuk mencapai tempat ini. Atau dari Kupang, Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Timur sekitar 230 Km atau bisa ditempuh dengan lima hingga enam jam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat. Jika

menggunakan jasa bus angkutan umum dari Kota Atambua cukup membayar Rp. 25.000-Rp.30.000. Kalau menggunakan jasa ojek, tarifnya kurang lebih Rp. 50.000.

Pintu gerbang air terjun ini berada persis di bibir jalan sumbu Atambua-Weluli memudahkan siapa saja untuk mengenali tempat ini. Sebelum masuk, pengunjung akan dikenai tarif Rp. 5.000 untuk sepeda motor dan kendaraan roda empat Rp.15.000 dan roda enam 25.000. Dari gerbang masuk, anda akan menyusuri jalan rabat sejauh 700 meter melewati sebuah perkampungan yang hanya terdiri dari 7 rumah. Setelah itu, anda akan menemukan sebuah tanah lapang. Parkirlah kendaraan di sana untuk berjalan kaki menuruni anak tangga yang berjumlah kurang lebih 100 buah hingga ke dasar kali. Bagi yang sedikit takut dengan ketinggian, disarankan untuk berjalan sambil berpegangan dengan teman atau orang lain. Dalam jarak kurang dari 100 meter, anda juga disuguhkan hamparan sawah dari kebun jagung yang sedang menghihau. Pohon pinang dan kelapa menjulang tinggi di sisi kiri dan kanan anak tangga menjadi pemandangan tersendiri. Pendengaran anda akan disuguh gemericik air yang menuruni bebatuan bercampur gemuruh air yang bertemu didalam kali. Juga pemandangan indah perpaduan lumut hijau yang menempel di dinding batu dan beningnya air diterpa sinar matahari.

Terkadang menimbulkan panorama pelangi jika dilihat dari sudut tertentu. Bening dan sejuknya air memberi sensasi segar membuat anda tak mungkin tahan godaan untuk langsung menyentuh airnya. Bagi yang tak tahan godaan, disarankan

membawa baju ganti karena sudah pasti anda akan langsung menceburkan diri ke dalam air begitu sampai (<https://m.liputan6.com/regional/read>).

Akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut masih jalan setapak dan jalan yang dilalui belum mempunyai pembatas jalan yang dapat mencegah seorang pengunjung terjatuh. Memang sudah banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah tetapi masih kurang penataan lingkungan sekitar air terjun, dan MCK umumnya kurang memadai.

Dari uraian di atas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Mauhalek adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Mauhalek agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun mauhalek ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek

maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003). Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Mauhalek Kabupaten Belu”**.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah umum yang hendak dikaji adalah, Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Mauhalek di Kabupaten Belu. Masalah ini dikaji lebih jauh melalui beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan tujuan dalam pengembangan obyek wisata di Air Terjun Mauhalek di Kabupaten Belu ?
2. Bagaimana kebijakan yang ditempuh dalam pengembangan obyek wisata di Air Terjun Mauhalek di Kabupaten Belu ?
3. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan obyek wisata di Air Terjun Mauhalek di Kabupaten Belu ?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Belu untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Mauhalek.
2. Mengimplementasikan strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belu untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Mauhalek.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Akademis.

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu skripsi yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belu dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.